

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V SDN 01 Balai Naras

Sania Putriana¹, Firman Firman², Desyandri Desyandri³

Pendidikan Dasar, Universitas Negeri Padang

e-mail: saniaputriana@gmail.com¹, firman@konselor.org², desyandri@fip.unp.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Balai Naras. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian korelasional. Penelitian ini bertempat di SDN 01 Balai Naras. Penelitian ini dilakukan pada semester genap tahun 2019/2020 dalam rentang bulan Januari sampai dengan Maret. Populasi dalam penelitian ini adalah 28 siswa kelas V SDN 01 Balai Naras dengan rincian 15 laki-laki dan 13 perempuan. Sampel penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Balai Naras yang berjumlah 28 siswa dengan rincian 15 laki-laki dan 13 perempuan. Sumber data yang digunakan adalah kuisioner atau kuesioner, sehingga sumber data tersebut disebut responden. Pada penelitian ini pola asuh otoriter diperoleh rata-rata 70,65% sedangkan pada jenis pola asuh otoriter diperoleh rata-rata 81,83%, kemudian jenis pola asuh permisif diperoleh rata-rata 81,51% dan pola asuh tidak terlibat. diperoleh rata-rata 66,33%. Dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua; Hasil Belajar

Abstract

This study aims to determine the relationship between parenting styles and science learning outcomes in grade V SDN SDN 01 Balai Naras. The type of research used in this research is correlational research. This research took place at SDN SDN 01 Balai Naras. This research was conducted in the second semester of 2019/2020 in the months ranging from January to March. The population in this study were 28 students of grade V SDN 01 Balai Naras with details of 15 male and 13 female. The research sample in this study were students in class V SDN SDN 01 Balai Naras with a total of 28 students with details of 15 male and 13 female. The data source used is a questionnaire or a questionnaire, so the data source is called the respondent. In this research, the authoritative parenting type obtained an average of 70.65% while in the authoritarian parenting type it was obtained an average of 81.83%, then the permissive parenting type was obtained an average of 81.51% and the uninvolved parenting type. Obtained an average of 66.33%. It can be concluded that there is a relationship between parenting styles and student learning outcomes.

Keywords: Parenting Patterns; Learning Outcomes;

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pembelajaran keterampilan, pengetahuan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkannya dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pelatihan, penelitian dan pengajaran. Pendidikan seringkali terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak. Pendidikan umumnya dibagi atas beberapa tahap misalnya prasekolah, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, dan Perguruan Tinggi.

Menurut Desyandri (2018) pembelajaran ialah membelajarkan siswa menggunakan asas pendidikan maupun teori belajar merupakan penentu utama keberhasilan pendidikan. Pembelajaran adalah suatu proses yang menyimpan setaraf pelaksanaan kegiatan oleh pendidik dan peserta didik atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam keadaan edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan atau interaksi timbal balik antara pendidik dan peserta didik ini adalah syarat utama bagi berlangsungnya proses pembelajaran. Pembelajaran terjadi pada kondisi belajar yang dipengaruhi oleh factor lingkungan belajar yaitu lingkungan keluarga.

Keluarga merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab dalam pembelajaran. Peran orang tua juga sangat dibutuhkan untuk meningkatkan kemampuan belajar peserta didik, karena jika mengharapkan guru saja belum tentu cukup untuk mengembangkan potensi belajar anak, karena peran orang tua juga sangat dibutuhkan, sehingga berpengaruh keinginan siswa untuk belajar apabila mendapat pendidikan dari guru dan mendapatkan kasih sayang dan pola asuh dari orang tua. Perkara pendidikan dan anak-anak adalah suatu permasalahan yang sangat menarik bagi pendidik saat menghadapi peserta didik yang menginginkan pendidikan. Mendidik anak dengan baik dan benar berarti meningkatkan integritas potensi anak secara wajar. Peningkatan fungsi keluarga serta memperdayaanya dalam mendidik anak menghadapi masa depan, terkait dengan strategi yang mangacu kepada hubungan orang tua dan anak.

Peserta didik yang berhasil di sekolah yaitu peserta didik yang berlatar belakang dari keluarga yang penuh kasih sayang, yang berhubungan akrab, dan menerapkan disiplin dan kecintaan. Orang tua yang memiliki harga diri tinggi banyak memberikan kesempatan kepada anak untuk membuat keputusan secara bebas, berkomunikasi secara lebih baik, mengakomodasi anak untuk mempunyai keleluasaan sehingga anak memiliki kepuasan dan sedikit memberikan hukuman untuk menumbuhkan disiplin. Selain itu, penting adanya sangkutan yang akrab dan pola komunikasi yang memberikan keleluasaan kepada peserta didik untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.

Pola komunikasi yang dibangun akan berpengaruh kepada pola asuh orang tua. Dengan pola komunikasi yang bagus diharapkan akan terbentuknya pola asuh yang bagus. Hasil penelitian telah memperlihatkan bahwa sangat pentingnya polai asuh orang tua untuk lingkungan keluarga dan cara untuk mendidik anak. Perkara pengasuhan anak akan bermanfaat dengan baik. Perkara pengasuhan anak akan bermanfaat dengan bagus jika pola komunikasi yang terwujud dilambari dengan kasih sayang dan cinta dengan memposisikan anak sebagai subjek yang harus di didik, di bimbing, dan di bina, dan bukan sebagai objek semata.

Berdasarkan kesimpulan pengamatan pada tanggal 5 Oktober sampai 10 Oktober 2018 jam 08.00-10.00 WIB, untuk proses pembelajaran masih banyak siswa yang terlihat lemas dan kurang bersemangat untuk mengikuti proses belajar mengajar di kelas. Sebagian peserta didik memakai pakaian yang kurang rapi dan bersih. Kemudian tampak sebahagian siswa tidak berbicara dengan bahasa atau kata – kata yang tidak sopan.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa siswa ditemukan beberapa masalah yaitu orang tua jarang mengecek atau menanyakan PR siswa di rumah, sebagian orang tua siswa juga jarang menanyakan atau memenuhi kebutuhan siswa seperti alat belajar / searagam sekolah.

Menurut penjelasan latar belakang sebelumnya, maka peneliti tertarik dalam melakukan penelitian ini dengan judul “Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Hasil Belajar Kelas V SDN 01 Balai Naras”.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai untuk penelitian ini yaitu peneltian Korelasional. Menurut Suparno (2010: 146) riset korelasional digunakan untuk meneliti hubungan yang mungkin antara dua atau lebih variable tanpa ada usaha untuk mengubah. Senada dengan itu sukmadinata (2010: 56) penelitian korelasional ditunjukkan untuk menjelaskan kaitan antara suatu variable dengan variable-variabel lainnya.

Berdasarkan pendapat ahli diatas, penelitian korelasional ini akan digunakan untuk mengungkap apakah terdapat hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Balai Naras . Penelitian ini bertempat di SDN 01 Balai Naras desa Kepala Hilalang. Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun 2019/2020 pada bulan berkisar bulan januari sampai maret.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Balai Naras dengan jumlah 28 orang dengan rincian 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan. Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Sampling Jenuh. Dengan demikian maka peneliti mengambil sampel penelitian adalah peserta didik yang ada di kelas V SDN 01 Balai Naras dengan jumlah 28 orang siswa dengan rincian 15 orang laki-laki dan 13 orang perempuan.

Sumber data yang digunakan menggunakan alat kuesioner atau angket, maka sumber data disebut responden. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer dalam penelitian ini adalah data tentang pola asuh orang tua yang diperoleh melalui angket yang disebarkan kepada siswa kelas V SDN 01 Balai Naras. Data sekunder yang dibutuhkan yaitu beberapa dokumen mengenai jumlah siswa dan hasil belajar siswa di SDN 01 Balai Naras pada kelas V yang di dapat dari guru kelas di SDN 01 Balai Naras. Instrumen yang digunakan untuk pengumpulan data pada peneliti ini beberapa angket dan dokumentasi.

Pelaksanaan uji coba instrument direncanakan pada siswa kelas V SDN 01 Balai Naras pada bulan Maret. Teknik yang digunakan dalam pengujian validitas instrument ini adalah dengan menggunakan rumus pearson product momen. Untuk menentukan reabilitas instrument digunakan rumus Kuder Richarson. Selain menggunakan angket alat pengumpulan data dari penelitian ini juga meggunakan dokumentasi yaitu cara

pengumpulan data yang terkait dengan jumlah siswa dan nilai siswa kelas V SDN 01 Balai Naras.

Mengitung persentase masing-masing frekuensi yang diperoleh dengan menggunakan teknik analisis persentase. Hipotesis yang akan di uji yakni hubungan pola asuh (X_2) dan hasil belajar (Y) di kelas V SDN 01 Balai Naras. Untuk mengolah data nantinya peneliti menghitung korelasi antara masing-masing pernyataan dengan skor total menggunakan rumus teknik korelasi. Dengan demikian penguji hipotesis yaitu. Jika maka H_0 diterima atau variabel bebas berhubungan dengan variabel terikat (signifikan). Jika maka H_0 ditolak atau variabel bebas tidak berhubungan dengan variabel terikat. Menurut Ridwan (2010:222) korelasi pearson Product Momen dilambangkan dengan (r) dengan ketentuan r tidak lebih dari harga ($-1 \leq r \leq +1$). apabila nilai $R = -1$ artinya korelasi negative sempurna $r = 0$ artinya tidak ada korelasi dan $r = +1$ berarti korelasinya sangat kuat. Sedangkan arti harga r akan dikonsultasikan dengan table interpretasi nilai r.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasilnya dapat dijabarkan pada tabel berikut.

Tabel 1. Deskripsi Hasil Belajar

No	Klasifikasi	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	$X > 87$	Sangat tinggi	6	21 %
2	81 – 87	Tinggi	5	18 %
3	75 – 80	Sedang	3	11 %
4	68 – 74	Rendah	10	36 %
5	< 68	Sangat rendah	4	14 %
			28	100 %

Jika dilihat dari table pengkategorian diatas, tampak bahwa peserta didik yang memperoleh hasil belajar yang amat tinggi adalah 6 orang siswa dengan persentase 21%, kategori tinggi sejumlah 5 orang siswa dengan persentase 18%, kategori sedang sejumlah 3 orang siswa dengan persentase 11%, kategori rendah sejumlah 10 siswa dengan frekuensi 36 % dan pada kategori sangat rendah berjumlah 4 orang siswa dengan persentase 14%. Oleh karena itu, jika dirata-ratakan hasil belajar siswa Kelas V SDN SDN 01 Balai Naras berada pada bagian rendah.

Tabel 2. Rekapitulasi Perolehan Skor Pola Asuh Orang Tua

No	Tipe pada Asuh Orang Tua	Skor Idea	Skor Max	Skor Min	Skor Rata-rata	Persentase Rata-rata	Kategori
1	Authoritative	60	57	25	42,39	70,65 %	S
2	Authoritarian	40	40	22	32,73	81,83 %	T
3	Permissive	20	18	11	163,01	81,51 %	T
4	Uninvolved	30	29	10	19,90	66,33 %	S

Berdasarkan table rekapitulasi perolehan skor pola asuh orang tua siswa di atas, tampak bahwa dalam tipe pola asuh *authoritative* diperoleh rata-rata 70,65% sementara itu dalam tipe pola asuh *authoritarian* diperoleh rata-rata 81,83%, lalu tipe pola asuh *permissive* diperoleh rata-rata 81,51% dan tipe pola asuh *uninvolved* diperoleh rata-rata 66,33%. Berdasarkan skor rata-rata yang diperoleh itu, bisa didapati bahwa tipe pola asuh yang berpengaruh adalah tipe pola asuh *uninvolved*. Percobaan hipotesis dilakukan dengan menggunakan teknik analisis data Product Moment Correlation. Dalam menguji perhitungan korelasi hendak dibantu disokong program SPSS versi 16.00.

Pada mata pelajaran kelas V SDN 01 Balai Naras, didapatkan nilai rata-rata siswa yaitu 73, nilai tertinggi yaitu 90i serta nilai terendah yaitu 65. Peserta didik yang mendapatkan nilai rata-rata terdapat di persentase 36% yang frekuensinya 28 orang siswa, selain itu nilai yang sangat tinggi ialah 6 orang siswa yang frekuensinya 21%, sedangkan kategori tinggi 5 orang siswa yang persentasenya 18%, bagian sedang berjumlah 3 orang siswa yang persentasenya 11%, kemudian kategori rendah 10 orang siswa yang frekuensinya 36 % serta yang terdapat di bagian sangat rendah sejumlah 4 orang siswa yang persentase 14%. Berdasarkan lanjutan rekapitulasi didapatkan koefisien korelasi yaitu 0,349. Oleh Karena itu, adanya hubungani antarai polai asuhi orangi tuai dengani hasil belajari siswa. Kuatnyai hubungani antarai pola iasuhi orangi tuai (variable bebas) i dengani hasil belajari siswai (variable terikat) i sebesari 0,349. Dari rancangan jugai terlihat bahwa dengan peluang (probabilitas) = (0,000 < α 0,05), maksudnya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, adalah: diperoleh hubungan yang relevan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Balai Naras .

Pola Asuh Orang Tua

Pola asuh orang tua untuk penelitian ini adalah variable bebas yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Pola asuh orang tua siswa kelas V SDN SDN 01 Balai Naras secara mutlak menjelaskan bahwasanya jenis pola asuh *authoritarian* terdapat di bagian sangat tinggi yang persentasenya 81,83% dan frekuensinya 28 orang siswa, maksudnya bahwasanya orang tua peserta didik cukup banyak yang tetap memandangi anak dengan upaya mempertaruhkan waktu dan biaya yang sangat kecil kepada anak.

Agar lebih menekuni ketentuan atas pola asuh orang tua selaku integritas , oleh karena itu, atas angsangan pola asuh orang tua siswa kelas V SDN 01 Balai Naras bisa dijelaskan yaitu sebagai berikut:

a. Pola Asuh *Authoritative*

Dari rancangan pola asuh *authoritative* orang tua siswa Kelas V SDN 01 Balai Naras berada pada kategori sedang (70,65%). Maksudnya bahwasanya dalam memperlakukan dan mengasuh anak, orang tua sudah memperlihatkan kelanjutan, perkembangan, keinginan dan kebutuhan anak, tetapi kurang dalam menerima kemampuan anak dan membimbing anak. Keadaan ini sesuai dengan pendapat Garry (1966:160) mengatakan bahwa orang tua *authoritative* memahami kebutuhan anak, dan penerimaannya tinggi terhadap anak.

b. Pola Asuh *Authoritarian*

Prasyarat pola asuh *authoritarian* atas orang tua siswa kelas V SDN 01 Balai Naras terdapat dibagian tinggi, yaitu 81,83%. Secara rata-rata, orang tua siswa kelas V SDN SDN 01 Balai Naras masih bersifat menyuruh anaknya, memerintah, dan mengontrol. Untuk pola asuh orang tua yang semacam itu, seharusnya perlu mengurangi karena hendak membawa dampak kepada anak, sehingga anak menjadi tidak memiliki kebebasan dalam berekspresi dan merasa tidak mandiri. Ketentuan tersebut bertrok dengan pola asuh *authoritative* ibarat yang dikatakan oleh Atkinson (1987:221) pola asuh sewenang-wenang (otoriter) yaitu orang tua yang mengeraskan anaknya yang hanya memperlihatkan kezaliman non komunikasi dua arah, penyayang dan memberikan kehangatan. Berk (2006:564) mengatakan bahwa orang tua *authoritarian* ialah orang tua yang menciptakan kira-kira permintaan yang menggunakan vitalitas dan balasan serta memaksakan anak.

Jenis pola asuh ini yang membawa dampak bahwa peserta didik kurang aktif untuk belajar, serta menanggung kesulitan untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan. Anak tetap diterlantarkan semua keinginan, kebutuhan, pertambahannya dan perkembangannya, oleh karena ini anak belum mempunyai kontrol yang bagus yang terdapat di dalam dirinya maupun di luar dirinya. Keadaan itu membawa dampak kepada anak belum optimum untuk menuju hasil belajar yang diinginkan.

c. Pola Asuh *Permissive*

Pola asuh *permissive* orang tua siswa kelas V SDN SDN 01 Balai Naras terdapat di bagian tinggi, yaitu 81,51%. Dengan syarat tersebut, oleh karena itu secara rata-rata orang tua siswa kelas V SDN SDN 01 Balai Naras untuk memandang anak dengan mempertaruhkan keleluasaan biarpun sedang mengklaim anak agar berkomitmen. Menurut Hetherington (1999:471) pola asuh *permissive* adalah orang tua yang memiliki tingkah laku agresif, mempunyai kendali yang kecil, yang memanjakan anak, serta impulsif.

Pola asuh *permissive* tidak bagus untuk membuat tanggungjawab dan karakter anak. Orang tua yang memakai pola asuh ini akan menjadikan anak kurang mandiri dan kurang mempunyai kinerja yang memuaskan serta manja.

d. Pola Asuh *Uninvolved*

Bukti riset memperlihatkan bahwa pola asuh orang tua yang jenis *uninvolved* terdapat di bagian sedang, yaitu 66,33%. Oleh karena itu bisa disimpulkan bahwasanya secara umum orang tua siswa kelas V SDN SDN 01 Balai Naras masih sering mendahulukan kebutuhan diri sendiri dibandingkan dengan kebutuhan anaknya serta sering mengabaikan kebutuhan anak. Hal tersebut ibarat yang dikatakan oleh Maccobay dan Martin (dalam Hetherington 1999: 471) mengatakan bahwa pola asuh orang tua yang memamerkan kebutuhan diri sendiri dan mengikuti kepuasan diri sendiri dengan mempertaruhkan anak dan menelantarkan anak, melalaikan anak, tidak memikirkan aktivitas anak-anaknya serta menonjolkan diri sendiri. Berk (2006:565) juga mengatakan bahwasanya pola asuh *uninvolved* mengintegrasikan keterbukaan dan keikutsertaan yang minim dengan mengurangi kontrol dan kecerobohan kepada anaknya.

Hasil Belajar Siswa

Sesudah melaksanakan ancangan perhitungan serta penjabaran dan analisis kepada hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Balai Naras . Perhitungan itu menjelaskan jika diperhatikan secara umum hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Balai Naras terdapat di bagian rendah, tetapi yang harus menjadi ketertarikan adalah skor yang terendah pun tengah sangat besar. Maksudnya ialah beraneka ragam siswa yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini seharusnya penting untuk perenungan dari pendidik agar mencari cara untuk meningkatkan banyaknya siswa yang mendapatkan hasil belajar yang maksimal.

Menumbuhkan hasil belajar siswa dan kompetensinya saat belajar. Menurut Winkel (1993:137), bimbing anak pendidikan memiliki rencana yang berisi prinsip-prinsip yaitu: (1) perkenalan kepada peserta didik tentang adaptasi diri dengan figur pendidikan disekolah tersebut, prosedur belajar yang tepat, struktur organisasi sekolah, isi kurikulum pengajaran, dan tujuan institusi, dan. (2) pembinaan kembali secara teratur akan upaya belajar yang baik selagi mengikuti pembelajaran di sekolah serta selagi belajar di rumah, secara kelompok maupun secara individu. (3) anjuran tangan untuk perihal menentukan bidang studi yang pas, menentukan beraneka ragam aktivitas nonakademik yang mengacung kegiatan belajar, serta menentukan bidang studi selanjutnya ditingkat pendidikan yang lebih tinggi. (4) akumulasi data mengenai peserta didik mengenai kompetensi minat, kebolehan (bakat), intelektual, dan impian hidup. (5) anjuran tangan untuk perihal mencegah bermacam kesusahan belajar. (6) anjuran tangan untuk menata bermacam bimbingan dalam bentuk kelompok belajar dan menata semua aktivitas belajar bersama (kelompok), agar selalu efektif dan efisien. Menurut Firman (2018) bimbingan kelompok bertujuan untuk memungkinkan siswa secara bersama memperoleh berbagai bahan dan narasumber (terutama guru bimbingan dan konseling) yang bermanfaat untuk kehidupan sehari-hari.

Tinggi rendahnya hasil belajar siswa pada intinya belum bisa diucapkan dampaknya berdasarkan satu pemicu saja, namun banyak factor yang terlibat didalamnya. Abu Ahmadi & Joko (2005:104) mengatakan bahwa ada beberapa faktor yang berpengaruh dalam hasil belajar, faktor tersebut adalah faktor intern dan faktor ekstern. Untuk penelitian ini, lebih mengarah kepada faktor ekstern, yaitu pola asuh orang tua. Pola asuh orang tua mempunyai dampak yang cukup tinggi kepada hasil belajar dari siswa. Upaya orang tua untuk memberikan motivasi kepada anak, cara orang tua memperlakukan anak, serta keahlian untuk mendalami perilaku anak hendak menolong anak untuk belajar.

Hubungan Pola Asuh Orang Tua terhadap Hasil Belajar Siswa

Akhir rekapitulasi menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa. Besarnya hubungani tersebut yaitu 0,349i maksudnya hubungani antarai polai asuhi orang tua terhadap hasil belajar terdapat di bagian (kategori) cukup. Polai asuhi yangi authoritativei hendak berakibat baik dengani hasil belajar siswa. Anak-anaki yangi diasuh dengani polai asuhi authoritativei akani berkembang menjadii anak yangi aktifi dalam mengerjakan kewajiban belajar, merasa aman, penuh percaya diri akan

kompetensinya dalam mengerjakan kewajiban, berprestasi baik, tidak mudah stres dan depresi, mandiri, ceria, menyenangkan, kreatif.

Hetherington (1999:473) mengatakan bahwa perilaku yang berlaku pada anak yang diasuh orang tua secara authoritative cenderung energetic-friendly child, cheerful, self-controlled and self-reliant, purposive, achievement-oriented, shows interest, and curiosity ini novel situations hasi high energy level, maintains friendly relations, with peers cooperates with adults, is tractable, copes well with stress. Ciri-ciri yang dikemukakan anak berdasarkan pola asuh authoritative energik, dapat mengatasi stress, dapat bekerja sama dengan orang lain, ingin tahu pada situasi baru, kontrol diri baik, gembira, berorientasi pada hasil pekerjaan, bersahabat. Oleh karena itu, anak yang diasuh dengan pola asuh authoritative memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Pola asuh uninvolved berdasarkan pendapat Netrawati (2005:87) sikap orang tua yang kadang-kadang melepaskan anak, mengacuhkan anak, serta kurang tahu dengan harapan dan keinginan anak. Sehingga anak-anak dari orang tua uninvolved tidak memperoleh bimbingan belajar dan kasih sayang, anak menjadi pemalas, pendiam, dan pemurung, sering bolos dan tidak mudah untuk beradaptasi dengan lingkungannya. Oleh karena itu anak mendapat hasil belajar yang rendah.

Hasil belajar siswa terdapat di bagian kurang sedangkan pola asuh yang tertinggi. Namun, pola asuh yang menonjol yaitu pola asuh uninvolved yang menjadikan anak tidak mendapat bimbingan belajar, kasih sayang, anak menjadi sering bolos, pemalas, pendiam, dan pemurung. Oleh karena itu hasil belajar anak menjadi rendah. Sedangkan ciri-ciri yang ditunjukkan anak pada pola asuh authoritative dapat mengatasi stress, dapat bekerja sama dengan orang lain, ingin tahu pada situasi baru, kontrol diri baik, gembira, berorientasi pada hasil pekerjaan, bersahabat, energik. Oleh karena itu, anak yang diasuh dengan pola asuh authoritative memperoleh hasil belajar yang maksimal.

Orang tua authoritative memperlihatkan kebutuhan dan kemajuan (perkembangan) anak, pendekatan kepada anak bersifat hangat serta penuh kasih sayang, membimbing anak, mengakui kemampuan anak, mencadangkan kebutuhan belajar anak. Sedangkan orang tua uninvolved mewartakan waktu serta biaya yang kecil kepada anak, mengacuhkan keinginan anak serta bersikap spontan, kurang terbawa dengan sekolah serta kurang mempunyai maksud terus menerus akan aktivitas mendatang anak. Oleh karena itu hasil belajar anak menurun dan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Berdasarkan pola asuh orang tua untuk membimbing anak dengan seluruh kasih dan sayang dalam mendidik anak serta tidak ikut serta secara mutlak, hendak menyokong anak agar lebih berhasil. Oleh karena itu, anak yang mendapatkan pola asuh uninvolved mengalami perkara untuk ekspansi baik dengan cara kinerja dan akademis di sekolah. Oleh karena itu dapat membawa siswa belum ideal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Oleh karena itu adanya hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa karena pola asuh yang tertinggi adalah pola asuh authoritative dan authoritative hasil belajar siswa berada pada kategori sedang. Karena perlakuan orang tua terhadap anak mempengaruhi hasil belajar siswa, hubungan pola asuh orang tua terhadap hasil belajar berada pada bagaimana orang tua memperlakukan siswa pada kehidupannya, memahami kebutuhan siswa, semakin orang tua memperhatikan siswa,

memberikan kemandirian dan kebebasan yang bertanggung jawab makai siswai akani semakin matang dalam perkembangannya dan memahamii tugas apa yang harus dilakukan dimasa mendatang, salah satunya yaitu belajar dan berprestasi. Dan sebaliknya, apabila orang tua tidak menuhii kebutuhan anak, tidak tahu saranai dan prasarani belajar anak, serta tidak tahu menahu dengan aktivitas anak, sehingga anak tidak berhasil dalam proses belajar dan mendapati hasil belajar yang rendah.

SIMPULAN

Hasil belajar siswa kelas V SDN SDN 01 Balai Naras sebagian besar berada pada kategori sedang namun masih ada yang berada pada kategori rendah. Pola asuh orang tua siswa kelas 5 SDN SDN 01 Balai Naras yaitu sebagai berikut: a) Pola asuh *authoritative* berada pada kategori tinggi. Kategori tinggi pada tipe pola asuh *authoritative* akan mendukung tercapainya hasil belajar yang tinggi dari siswa. b) Pola asuh *authoritarian* berada pada kategori tinggi. c) Pola asuh *Permissive* berada pada kategori sedang, sehingga akan mengakibatkan tingkat pencapaian hasil belajar siswa berada pada kategori sedang, dan d) Pola asuh *uninvolved* berada pada kategori sedang. Terdapat hubungan yang konkret antara pola asuh orangtua dengan hasil belajar siswa kelas V SDN 01 Balai Naras . Hal ini berarti bahwa semakin orang tua menerapkan pola asuh *authoritative* kepada anaknya maka akan semakin tinggi hasil belajar siswa, dan sebaliknya semakin orangtua menerapkan pola asuh *uninvolved* kepada anaknya maka akan semakin rendah hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu ahmadi & Joko . (2005). Strategi Belajar Mengajar . Jakarta: Rineka Cipta.
- Akon & Riduwan.(2010).Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika,Cetakan 2,Alfabet.
- Atkinson, R. (1978). *Introduction Psychology*. Harcourt: Barace.
- Berk, Laura E. (2006). *Child Psychology*. State University: Boston
- Djamarah, Syaiful Bahri . 2014 . Pola Asuh Orangtua dan Komunikasi Dalam Keluarga. Jakarta: Rineka Cipta.
- Firman, F. (2018). *Efektivitas Bimbingan Kelompok Menggunakan Permainan Simulasi Dalam Meningkatkan Kohesi Sosial*. November. <https://doi.org/10.31227/osf.io/b6wg8>
- Garry, R. (1966). *Guidance Techniques for Elementary Teacher*. Colombus: Ohio Inc.
- Hetherington, EM. dan Park R.D. (1999). *Child Psychology*. United State: M. E Graw Hill.
- Julia Purnama Sari; Yunisrul; Desyandri. (2018). Peningkatan Pembelajaran Tematik dengan Pendekatan Scaintifik di Kelas I SDN 15 Ulu Gadut, Kota Padang. *Ejournal Pembelajaran Inovasi: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 6(1), 11–24. <http://ejournal.unp.ac.id/students/index.php/pgsd/article/view/3906/2485>
- Nana Syaodih Sukmadinata. (2010). Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Netrawati. (2005). “Masalah Siswa dan Kaitannya dengan Pola Asuh Orang Tua serta Peran Guru Pembimbiing Studi di SMP Negeri 7 Padang”. Tesis tidak diterbitkan. Padang: Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
- Suparno. 2010. Pedoman Penuliisan Karya Ilmiah. Malang: Universitas Negeri Malang
- Winkel WS. (1993). *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta:PT. Gramedia